



PENDAMPINGAN PEMBUATAN ARUS KAS SEDERHANA PADA KONVEKSI IBU SEMI DI POLOKARTO JAWA TENGAH

(SUPPORT TO CREATE SIMPLE CASH FLOW IN CONVECTION IBU SEMI DI POLOKARTO JAWA TENGAH)

Ari Susanti¹, Era Trianita Saputra², Dewi Ika Octavia³, Rahandhika Ivan Adyaksana⁴,
Budi Istiyanto⁵

^{1,5}Program Studi Manajemen, ^{2,3,4} Program Studi Akuntansi

^{1,2,3,5}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, ⁴Universitas PGRI Yogyakarta
Jl. Slamet Riyadi No. 435-437 Makamhaji Sukoharjo Kartasura Jawa Tengah

²Email: eratrianita18@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan UMKM yang sedemikian pesat tidak diimbangi dengan sikap *responsive* dari para pengelola UMKM. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh para UMKM yaitu pada mitra UMKM Konveksi Ibu Semi dimana pada sisi pengelolaan keuangan, UMKM tersebut tidak menerapkan pencatatan kas keluar masuk secara terus menerus. Permasalahan tersebut membutuhkan strategi berupa pendampingan pengelolaan keuangan terutama pencatatan arus kas bisnis serta pemisahan keuangan pribadi dan bisnis agar lebih baik. Metode yang dilakukan menggunakan *Action Research* dengan memberikan pemahaman dan pelatihan pencatatan arus kas sederhana menggunakan Excel. Tahapan-tahapan yang dilakukan, antara lain 1) Tahap persiapan; 2) Pelaksanaan kegiatan pengabdian; 3) Tahap evaluasi dan penutup ; 4) Umpan balik. Hasil dari pengabdian ini adalah 1) Mitra dapat menerapkan secara konsisten pencatatan arus kas sederhana dan memisahkan keuangan pribadi dan bisnis 2) Mitra sangat antusias dan merasa terbantu terhadap pelatihan pencatatan arus kas sederhana karena mitra merasakan manfaat yaitu dapat meminimalisir kesalahan dari pengelolaan keuangan; 3) Terciptanya pengelolaan keuangan bisnis yang sehat dan jelas karena sudah secara konsisten menerapkan pencatatan arus kas sederhana dengan baik.

Kata Kunci: UMKM Konveksi, Keuangan, Arus Kas

ABSTRACT

The rapid development of MSMEs is not matched by the responsive attitude of MSME leaders. One of the problems faced by MSMEs is MSME Partner Konveksi Ibu Semi, where in terms of financial management, these MSMEs do not implement continuous recording of money inflows and outflows. This problem requires a strategy in the form of financial management assistance, including recording business cash flow and better separating personal and business finances. The method used is Action Research by providing understanding and training in the simple recording of cash flows using Excel. The steps performed include 1) the preparation step; 2) Implementation of service activities; 3) Evaluation and closure phase; 4) Comments. The results of this service are: 1) Partners can systematically apply simple cash flow recording and separate personal and business finances. 2) Partners are very enthusiastic and feel helped by the training on simple cash flow recording, as partners feel the benefits of being able to minimize financial management

errors; 3) Creating sound and clear corporate financial management, as we have consistently well implemented simple cash registers.

Keywords: *Convection MSME, Finance, Cash Flow*

PENDAHULUAN

Pengabdian ini dilaksanakan di UMKM Ibu Semi sebagai pemilik UMKM Konveksi di Polokarto. **Situasi Mitra** UMKM pada saat ini sangat berkembang pesat. UMKM yang berkembang menjadi sumber pendapatan masyarakat saat ini, dan mampu memberdayakan tenaga kerja dari lingkungan sekitarnya. UMKM Konveksi milik Ibu Semi merupakan wujud nyata bahwa UMKM meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat sekitarnya, karena 100% karyawan yang bekerja di tempat konveksi Ibu Semi merupakan ibu-ibu yang bertempat tinggal di sekitar lokasi Konveksi tersebut. Ibu Semi menekankan kepada semua karyawannya untuk menguasai semua lini produksinya, mulai dari pembuatan pola, pembuatan sampel produk, menggabungkan setiap pola bahan, memasang kancing dan lini produksi lainnya. Hal tersebut yang membuat konveksi Ibu Semi semakin berkembang pesat yang berarti bahwa jumlah pesanan konveksi tersebut semakin bertambah.

Menurut Rangkuti *et al.*, (2021). Pengambilan keputusan dalam UMKM khususnya untuk pengelolaan keuangan tidak terpisah oleh bagaimana manajemen keuangan yang baik. Hal yang sangat penting dalam manajemen keuangan adalah bagaimana membuat laporan keuangan yang mampu memberikan Gambaran jelas bagaimana kinerja keuangan usaha sehingga keputusan yang tepat dapat diambil oleh pelaku usaha (Alhidayatullah & Antony, 2021). Pemahaman UMKM saat ini adalah adanya kekhawatiran di aspek keuangan adalah ketakutan adanya pembayaran pajak yang menjadi ketidakmauan dalam membuat Laporan keuangan (Dasuki, 2023).

Menurut Siregar dan D. Iestari. (2020) dalam penelitiannya bahwa fungsi dari laporan keuangan yaitu melakukan analisis tentang bagaimana posisi keuangan usahanya, bagaimana kinerja dan bagaimana arus kas sehingga dapat digunakan dalam membuat keputusan. Hasil penelitian yang dilakukan adalah mampu mengubah persepsi pelaku usaha odong-odong di Batam tentang pentingnya melakukan pencatatan laporan keuangan. Berubahnya persepsi pelaku usaha terhadap pentingnya pencatatan laporan keuangan akan sangat membantu pelaku usaha sendiri di masa yang akan datang. Hal tersebut dikarenakan setiap tahunnya pelaku usaha wajib melaporkan seluruh pendapatan yang diterima dalam bentuk SPT pajak.

Perkembangan yang pesat tidak terlepas dari masalah dan hambatan yang dialami para UMKM baik yang datang dari internal maupun eksternal. Hambatan dari internal adalah pola pengaturan manajemen sumber daya manusia, manajemen pemasaran, keterbatasan modal, dan manajemen keuangan, serta keterbatasan pengetahuan tentang penggunaan teknologi dan media sosial sedangkan hambatan dari eksternal adalah akses permodalan, sarana promosi dan produksi. UMKM Konveksi milik Ibu Semi ini memiliki beberapa karyawan dengan keahlian masing-masing, selain itu Ibu Semi melibatkan masyarakat sekitar dalam membantu berjalannya usahanya.

Masalah yang dihadapi mitra UMKM Konveksi Ibu Semi terutama pada pencatatan keuangan keluar masuk. Belum ada catatan khusus yang digunakan dalam kegiatan keuangannya. Prinsipnya yang penting berjalan dan menghasilkan uang. Hal ini menjadi permasalahan saat menjalankan usaha dan tidak ada pencatatan yang jelas. Sejak awal membangun usaha sampai tahun 2024 belum ada pencatatan untuk arus kas keuangannya. Selain itu Sumber Daya Manusia yang khusus dalam mengelola keuangan dan pencatatan keuangan juga belum ada, sehingga masih langsung ditangani oleh Ibu Semi.

Menurut Candradewi ., *et al* (2023) Sistem arus kas yang akan diterapkan untuk pengelolaan keuangan yang tepat. Sistem arus kas yang akan diterapkan adalah untuk melakukan pemantauan arus kas masuk dan keluar dalam sebuah usaha. Usaha konveksi Ibu Semi membutuhkan pencatatan arus kas yang jelas karena agar Ibu Semi mengetahui selisih antara penerimaan uang dan pengeluaran uangnya dalam kondisi yang baik atau tidak, jumlah kas di tangan maupun kas yang disimpan di Bank juga dapat diketahui dengan pasti, mencegah bercampurnya kas untuk usaha dan kas pribadi, dan masih banyak lagi manfaat yang akan didapatkan jika pencatatan arus kas usaha telah dijalankan dengan baik.

Pelatihan dasar-dasar laporan keuangan sangat penting dan didesain khusus agar UMKM mudah memahami dan mampu diterapkan dalam aktivitas keuangan sehari-hari (Jati, 2019). Agar keberlanjutan UMKM dapat terus mendukung pertumbuhan UMKM maka perlu diberikan pelatihan keuangan yang sederhana (Diyani et al., 2023). Menurut Putri & Akbar, 2022; Wahyuningsih, 2023) bahwa rendahnya pengetahuan dan tidak adanya pemisahan antara keuangan usaha dan UMKM mempengaruhi pertumbuhan UMKM dan manajemen kas menjadi tidak efisien. Sampai saat ini banyak UMKM yang mengabaikan pentingnya mencatat laporan keuangan terutama arus kas meskipun sederhana. Hal tersebut karena UMKM lebih fokus memproduksi barang yang dijual, pemilik UMKM tidak ingin mengetahui kondisi keuangan dari UMKMinya, dan pemilik UMKM merasa tidak memiliki kapasitas dan kompetensi yang baik dalam bidang keuangan (Kristin & Nugraeni, 2023).

Alasan pengabdian ini dilakukan adalah bermula dari permasalahan mitra yang tidak mengetahui bagaimana cara mengelola keuangan dan melakukan pencatatan keuangan di UMKM nya. Sehingga memerlukan pendamping untuk melakukan pencatatan dan pembuatan arus kas sederhana yang diterapkan dalam usaha konveksinya. Pengabdian ini dilakukan dengan pendampingan yang nantinya tim pengabdian dari STIE Surakarta dan Universitas PGRI Yogyakarta akan melakukan pendampingan dengan mengajarkan cara melakukan arus kas sederhana kepada Ibu Semi serta kepada anaknya sebagai generasi penerus yang akan mengelola keuangan UMKM konveksi tersebut.

Tujuan dan target pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah pertama, UMKM Konveksi Ibu Semi mampu membuat arus kas sederhana melalui pencatatan setiap transaksi baik dalam bentuk *Hardfile* dan *Softfile* pada *Microsoft Excel* yang diberikan kepada pemilik UMKM. Kedua, Ibu Semi secara konsisten menerapkan pencatatan arus kas tersebut guna mengetahui jumlah kas keluar dan jumlah kas masuk pada setiap bulannya. Ketiga, Ibu Semi dapat membagi pengetahuannya terkait pembuatan dan pencatatan arus kas kepada UMKM lain disekitar daerah konveksinya yang masih belum sadar pentingnya menyusun arus kas.

METODE PELAKSANAAN

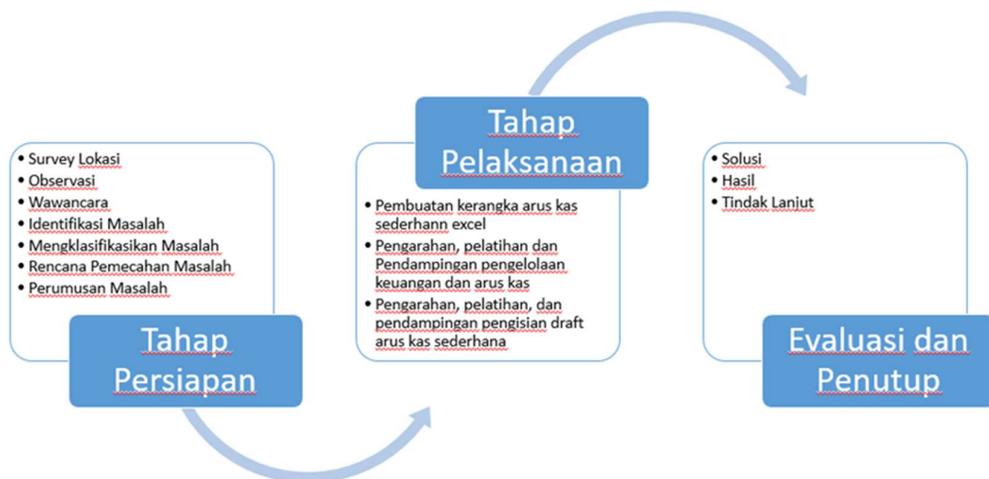
Pengabdian dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2024 di UMKM Konveksi Ibu Semi Polokarto, Jawa Tengah. Pengabdian dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan dengan rincian aktivitas sebagai berikut.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

No	Tanggal	Topik Bahasan
1	8 Mei 2024	1. Pertemuan pertama dengan mitra 2. Perkenalan tim pengabdian 3. Wawancara awal
2.	13 Mei 2024	1. Pembuatan kerangka arus kas sederhana dengan menggunakan microsoft excel 2. Membuat panduan sederhana penggunaan kerangka arus kas
3	15 Mei 2024	Pengenalan kerangka arus kas sederhana yang terdiri dari: a. Arus kas dari aktivitas operasi b. Arus Kas dari aktivitas investasi c. Arus Kas dari aktivitas pendanaan
4	Bulan Juni 2024	Melakukan Pendampingan dengan praktik pencatatan

Tim Pengabdian melakukan pengabdian menggunakan pendekatan metode *Action Research*. Metode tersebut dilakukan secara bersama-sama yang bertujuan untuk memperbaiki pemahaman sehingga mampu melakukan pekerjaannya secara mandiri serta mampu memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar (Sugiyono, 2017). Berikut adalah

gambar 1 yang menjelaskan tentang metode pelaksanaan pengabdian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh hasil dan memberikan solusi kepada mitra.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian

Penjelasan:

1. Persiapan (Permasalahan Mitra)

Metode yang dilakukan dengan metode wawancara yang dilakukan dengan pertemuan dengan pemilik untuk pemetaan permasalahan. Beberapa permasalahan yang dihadapi salah satunya adalah pencatatan keuangan dan belum adanya kerangka arus kas sederhana pada Microsoft excel. Wawancara dilakukan di Lokasi pengabdian yaitu UMKM Konveksi Ibu Semi yang terletak di Polokarto Jawa Tengah.



Gambar 2. Lokasi Kegiatan dan Karyawan

2. Tahap Pelaksanaan

Tim Pengabdian melakukan penyusunan rencana untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi mitra dengan membuat format arus kas sederhana excel dan mengatur jadwal untuk melakukan pertemuan dan pendampingan di UMKM Ibu Semi. Pembuatan kerangka arus kas sederhana dengan Microsoft excel yang digunakan dalam pencatatan operasional bisnis.

Hasil pelaksanaan yaitu dengan mengumpulkan bukti-bukti transaksi kemudian dikelompokkan kedalam beberapa aktivitas arus kas. Sekaligus memisahkan uang yang digunakan untuk kepentingan pribadi dan usaha.

3. Tahap evaluasi

Tahapan ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh pemahaman dan implementasi dalam pencatatan arus kas sederhana yang telah dilakukan. Serta penerapan format yang telah dibuat pada UMKM Konveksi Ibu Semi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Tim Pengabdian dari STIE Surakarta dan Universitas PGRI Yogyakarta dilakukan di tempat UMKM Ibu Semi di Polokarto, Jawa Tengah. Kegiatan yang dilakukan pada konveksi ini adalah menerima pesanan dari komunitas tertentu seperti Ibu pengajian, dari usaha penjual online, Perkumpulan RT/RW dan dari komunitas-komunitas tertentu. Alur produksi yang dilakukan bisa juga kain yang akan diproduksi menjadi baju berasal dari masyarakat yang memesan baju atau terkadang komunitas tertentu menginginkan untuk Ibu Semi yang membelikan bahan berupa kain untuk di produksi di Konveksi miliknya.

Namun beberapa waktu berjalan usahanya, Ibu Semi tidak melakukan pencatatan terhadap keluar masuk keuangan yang dilakukannya. Sehingga pada kegiatan pengabdian ini dilakukan beberapa tahapan yaitu:

1. Wawancara permasalahan Mitra

Tim Pengabdian melakukan wawancara dengan mitra beberapa kali dilakukan dengan proses mencari permasalahan yang terjadi dimitra. Tim pengabdian fokus pada permasalahan untuk pembuatan arus kas sederhana yang belum dilakukan selama ini. Sehingga Ibu Semi pemilik konveksi ingin fokus dalam membenahan pembuatan arus kas dan mengimplementasikan di UMKM Konveksinya.



Gambar 3. Wawancara dengan Mitra

2. Pendampingan

Tim Pengabdian STIE Surakarta dan Universitas PGRI Yogyakarta melakukan pendampingan setelah melakukan wawancara dengan membuat format arus kas sederhana yang dapat diterapkan dan mudah dipahami oleh Ibu Semi. Manajemen kas yang baik akan mempengaruhi keberlanjutan UMKM sehingga akan berdampak pada peningkatan profitabilitas serta perencanaan di masa depan. Penjelasan berikutnya adalah kami menyampaikan tentang pengaturan arus kas yang baik dan benar akan mendukung operasional namun sebaliknya apabila pengaturan kas yang kurang baik maka akan menghambat produktivitas sehingga dampaknya pada UMKM tidak berjalan dengan baik atau tidak optimal. Sehingga dengan adanya pengabdian ini UMKM mampu memiliki keterampilan dalam pengelolaan kas sehingga mampu mengambil keputusan terhadap permasalahan keuangan.

Tahapan Pendampingan ini dilakukan dengan Penjelasan singkat tentang Arus kas. Arus Kas merupakan laporan yang akan digunakan untuk menunjukkan adanya arus masuk dan arus kas keluar uang dalam periode tertentu, di UMKM Konveksi milik Ibu Semi belum dilakukan pencatatan secara terstruktur, sehingga belum melakukan arus kas dalam rangka melakukan evaluasi dalam kinerja UMKM yang dijalani selama ini. Ibu Semi melakukan pencatatan secara manual di kertas itupun jika diperlukan sehingga setiap melakukan pembelian, bukti nota pembelian hanya dibuang dan tidak disimpan dengan baik.



Gambar 4. Pendampingan UMKM



Gambar 5. Penjelasan format arus kas sederhana

Tim pengabdian melakukan penjelasan tentang arus kas yang digunakan untuk melakukan evaluasi kinerja UMKM, memantau adanya ketersediaan kas dan mampu memprediksi kemampuan dari UMKM dalam pemenuhan kewajibannya di masa yang akan datang. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi ketersediaan kas yaitu membuat rencana skenario meliputi skenario optimis, skenario realistis, dan skenario terburuk, Selain itu mengurangi pengeluaran, memisahkan keuangan pribadi dan usaha (Lestiningih *et al.*, 2021). Laporan arus kas yang kami jelaskan terdiri dari:

- Arus kas dari aktivitas operasi
- Arus Kas dari aktivitas investasi
- Arus Kas dari aktivitas pendanaan

Pada pengabdian hanya fokus pada arus kas dari aktivitas operasi karena masih bersifat sederhana dan masih dalam tahap pembelajaran. Menurut Maruta(2017) dan Simangunsong., *et al* (2018) Arus kas yang merupakan aktivitas dari operasi meliputi arus kas masuk dan keluar yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan. Hasil Pendampingan adalah pencatatan pada kerangka pembukuan arus kas sederhana untuk UMKM dan pemisahan pencatatan untuk kebutuhan rumah tangga untuk kepentingan pribadi.



Gambar 6. Kegiatan Evaluasi pengabdian

5. Luaran

Luaran yang dihasilkan dalam kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah kerangka pembukuan arus kas sederhana dalam bentuk *Hardfile* dan *Softfile* pada *Microsoft Excel* yang diberikan kepada pemilik UMKM untuk dapat dilakukan pencatatan setiap ada kegiatan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah tim memberikan pendampingan kepada UMKM Konveksi milik Ibu Semi, mulai dari observasi dan wawancara yang dilakukan sampai dengan mempraktikkan pencatatan dalam arus kas. Sehingga UMKM konveksi Ibu Semi telah melakukan pencatatan pembukuan secara sederhana, dimana dilakukan manual kemudian dilakukan input di Komputer dengan format *Excel*. Untuk pelaksanaan dan keberlanjutan dari laporan arus kas yang dilakukan oleh UMKM, tetap melakukan komunikasi jika terdapat hal-hal yang belum dipahami untuk mempermudah keberlangsungan dalam manajemen keuangan UMKM.

REKOMENDASI

Hasil pengabdian ini merekomendasikan agar penerapan pembuatan arus kas sederhana yang dilakukan tidak hanya di UMKM Konveksi Ibu Semi di Polokarto, tapi bisa diterapkan di UMKM sejenis atau di UMKM lainnya. Pencatatan arus kas sederhana sangat mudah dilakukan agar dapat mengetahui arus kas masuk dan arus kas keluar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1) Ibu Semi sebagai pemilik UMKM Konveksi di Polokarto 2) Tim Pengabdian Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta dan Universitas PGRI Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhidayatullah, A., & Antony, A. (2021). Efektivitas dan Efisiensi Modal Kerja Dalam Mempengaruhi Perolehan Return on Asset pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.34308/eqien.v8i1.200>
- Candradewi, I. A. P., Andriyani, I., Octavia, S., & Cita Ihtisan T.P, T. (2023). Pengembangan sistem arus kas untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan di Tempat Wisata Mekarsari. *Kemas Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 36–45. <https://doi.org/10.31851/kemas.v1i1.11496>
- Dasuki, R. E. (2023). Bimbingan Teknis Penyusunan Laporan Keuangan bagi Pengurus Koperasi di Jawa Barat. *E-Coops-Day: Jurnal Ilmiah Abdimas*, 4(1), 63–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.55904/ecoopsday.v4i1.3114%20for%20articles>
- Diyani, L. A., Oktapriana, C., & Rachman, H. A. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Pengelolaan Keuangan Bagi Penggiat UMKM Usia Muda. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 583–598. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.12390>
- Lestningsih, A. S., Ratiyah, R., Bahri, S., Salsabila, N., & Yuliyana, T. (2021). Pentingnya Mengelola Kestabilan Arus Kas Di Era New Normal Pada Asosiasi UMKN Naik Kelas Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 39–43. <https://doi.org/10.31294/abdiekbis.v1i1.300>
- Maruta, H. (2017). Pengertian, Kegunaan, Tujuan Dan Langkah-Langkah Penyusunan Laporan Arus Kas. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 1(2), 238–257. <https://ejournal.stiesyariah bengkalis.ac.id/index.php/jas/article/view/115>
- Putri, A. C. P., & Akbar, F. S. (2022). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah OPD Kota Surabaya. *JIMEA|Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2), 14–25.
- Rangkuti, S., Nurhayati, N., & Jaffisa, T. (2021). Bimbingan Teknis Manajemen Keuangan Sederhana Bagi Petugas Balai Penyuluhan Pertanian. In *Jurnal Budimas (Vol. 03, Issue 02)*, 322–326.
- Simangunsong, N. T. A., Ilat, V., & Elim, I. (2018). Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Dalam Pengambilan Keputusan Manajemen Pada Pt. Bpr Prisma Dana Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 639–648. <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19923.2018>
- Siregar, D. Iestari. (2020). Pelatihan Menyusun Laporan Laba-Rugi Usaha Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Umkm Di Tanjung Piayu Kota Batam. *Jurnal Pengabdian Bareleng*, 2(02), 30–33. <https://doi.org/10.33884/jpb.v2i02.1936>
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. ALFABETA.